

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana untuk manusia yang berguna mewujudkan perubahan pada diri manusia dan diharapkan mampu menjadikan manusia yang lebih pro aktif serta bisa mengembangkan sebuah potensi yang terdapat pada dirinya masing-masing. Tujuan pendidikan yaitu bisa memunculkan sebuah kekuatan yang ada pada diri masing-masing individu yang meliputi kekuatan *spiritual*, kecerdasan, tingkah laku, ketrampilan yang di miliki yang nantinya bisa berguna atau bermanfaat bagi semua masyarakat sekitarnya mapun kepada bangsa serta negara.¹ Pendidikan itu merupakan milik setiap warga negara. Hal itu sudah tercantum dalam Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu”.² Pernyataan tersebut menerangkan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta hak untuk mengembangkan bakat minat yang di miliki agar bisa mendapatkan hidup layak sebagaimana mestinya.

Tantangan di dunia pendidikan yang ada di Indonesia lambat laun semakin berat, dikarenakan adanya teknologi informasi dan telekomunikasi telah berkembang secara pesat. Sedangkan pendidikan itu merupakan sebuah kebutuhan vital bagi bangsa dan negara dikarenakan dalam pendidikan itu merupakan adanya proses untuk mempengaruhi manusia agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian adanya pendidikan akan menimbulkan sebuah perubahan pada diri manusia yang kemungkinan bisa menjadi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari serta bisa berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sekita. Dalam hal ini seorang pendidik bertugas

¹ UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Center, 2005), hlm. 8

² UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan ...* hlm. 10

mengarahkan sebuah proses kegiatan belajar mengajar agar berguna untuk sebuah perubahan yang diinginkan.³ Dengan adanya berkembangnya teknologi yang semakin pesat sistem pendidikan di Indonesia banyak berubahannya. Perubahan tersebut terjadi di karenakan sebuah usaha untuk membenahi sistem pendidikan yang telah ada.

Pendidikan di Indonesia pada waktu ini telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat diperlukan, dikarenakan kebutuhan tersebut yang nantinya bisa menciptakan sebuah manusia yang berkembang dan siap untuk menerima segala tantangan yang akan terjadi. Sedangkan usaha yang telah di laksanakan dalam perbaikan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah banyak, sedangkan dalam proses pembelajaran usaha yang telah dilaksanakan adalah memanfaatkan media maupun metode pembelajaran yang berguna untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang baik serta efektif.

Bagi umat Islam pendidikan adalah perintah agama, dan pendidikan adalah wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah/58 ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah berkembang dengan begitu pesatnya, oleh karena itu interaksi serta penyampaian informasi berlangsung dengan begitu cepat. Dampak yang telah

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Toha Putra, 1989, hlm. 343

di terima dari berkembangnya teknologi dan telekomunikasi yang begitu pesat menciptakan sebuah informasi dari seluruh dunia bisa sampai dengan cepat. Akan tetapi perkembangan tersebut menciptakan sebuah tantangan baru, tantangan tersebut berupa sekelompok yang bisa menerima maupun yang tidak bisa menerima atas perkembangan tersebut.⁵

Adanya perkembangan teknologi dan telekomunikasi yang begitu pesat membuat seorang pendidik dapat menyampaikan materi melalui berbagai media seperti media online atau daring, sehingga peserta didik dapat berinteraksi langsung melalui *gadget* yang mereka punya sebagai media pembelajaran. Sebagai contohnya peserta didik memanfaatkan pembelajaran dengan media online, salah satu contoh pembelajaran yang memanfaatkan media *online* adalah penggunaan media *e-learning*. Pemanfaatan media tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran maupun penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah usaha yang untuk meningkatkan sebuah iklim pembelajaran yang efektif serta menyenangkan, tujuan pemanfaatan tersebut untuk meningkatkan sebuah peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media dalam sebuah pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain : (1) bisa memunculkan motivasi dalam belajar sehingga peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik; (2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta tercapainya tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.⁶

Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih di sekolah terkadang hanya masih sebatas penyampaian pengetahuan saja, yang berarti peserta didik hanya menerima mater fiqih dan tidak adanya usaha untuk mencari sebuah pesan yang ada. Pada mata pelajaran fiqih di MA Salafiyah

⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7

Prambontergayang peserta didik masih kurang dalam hal mempraktikkan materi fiqih kedalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa dilihat ketika proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih masih banyak peserta didik bermain. Padahal pembelajaran fiqih sebenarnya sangat erta berkaitan dengan aktifitas sehari-hari peserta didik.

Proses kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksana pada saat ini masih sangat bergantung pada seorang pendidik. Maka dari itu pengalaman yang di punyai seorang pendidik itu sangat penting, di karenakan dapat membuat proses belajar mengajar semakin aktif serta menyenangkan, akan tetapi jika seorang pendidik tidak mempunyai pengalaman maka akan muncul sebuah problem atau masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pengalaman yang diperlukan bukan hanya pengalaman sebuah materi yang akan di ajarkan akan tetapi pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran, apabila metode pembelajaran yang digunakan hanya metode itu-itu saja akan membuat proses belajar mengajar sangat tidak efektif serta akan menurunkan semangat belajar peserta didik dan membuat peserta didik semakin bosan, maka dari itu pengalaman pendidik sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar.

Penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik ini bisa memanfaatkan media yang ada, dikarenakan media dalam sebuah proses pembelajaran itu sangat penting yang berguna untuk sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik, penggunaan media pembelajran yang tepat akan mempengaruhi sebuah proses pembelajaran, contoh media pembelajaran itu adalah berbentuk cetak maupun teknologi perangkat keras.⁷

Manfaat penggunaan media dalam proses belajar adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik serta membuat peserta didik tidak monoton serta akan membuat peserta didik selama proses belajar mengajar akan mempunyai perhatian khusus. Penggunaan media pembelajaran juga

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran ...* hlm. 160

akan memberikan kontribusi kepada peserta didik yang memiliki kekurangan dalam konsentrasi selama proses belajar mengajar berlangsung.⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang sangat pesat menjadikan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu dan sekarang bisa dilaksanakan melalui jarak jauh atau menggunakan media *e-learning*. Proses kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan seperti dahulu terkadang hanya bergantung pada seorang pendidik sebagai sumber belajar. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi pada saat ini peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan pun sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu pada saat ini seorang pendidik tidak lagi menjadi salah satu sumber belajar.⁹ Namun peserta didik dapat memperoleh informasi maupun sumber belajar dari pihak lain seperti internet, televisi, radio, media cetak dan lain sebagainya.

Agar proses pembelajaran mata pelajaran fiqih menjadi asyik, menyenangkan serta mudah untuk dipahami oleh peserta didik, maka seorang pendidik di MA Salafiyah Prambontergayang menggunakan media pembelajaran dengan berbasis internet (*e-learning*). Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media *e-learning* yaitu kegiatan yang dilaksanakan melalui *network* (jaringan). Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik melalui media teknologi informasi dan komunikasi berupa laptop, *gadget* yang menggunakan jaringan internet.¹⁰

Media pembelajaran melalui *E-learning* adalah sebuah media pembelajaran yang bisa di katakan media baru di Indonesia. Proses pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning* yaitu seorang pendidik dan peserta didik tidak harus berada pada tempat dan waktu yang sama akan

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* ,... hlm. 160

⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 61-62

¹⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203

tetapi proses kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan secara jarak jauh.¹¹ Sehingga pembelajaran yang memanfaatkan media *E-Learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berbasis *website*, baik itu belajar mandiri maupun belajar kelompok.

MA Salafiyah Prambontergayang pada saat ini telah memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* akan menuntut peserta didik untuk bisa mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran fiqih yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar. Serta berharap mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dari pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih. Oleh karena di harapkan bisa memudahkan peserta didik untuk mencari sebuah informasi lebih tentang materi yang akan diterima serta peserta didik pun bisa mencari materi pelajaran dan latihan-latihan soal.

Proses pembelajaran mata pelajaran fiqih yang menggunakan media *e-learning* yaitu memanfaatkan kecanggihan teknologi yang diharapkan bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu proses belajar mengajar lebih mudah, proses evaluasinya sudah sistematis ada di *E-Learning*. Maksudnya dimana peserta didik mengerjakan semua soal yang ada pada *gandet* melalui jaringan internet dan setelah mengerjakan peserta didik tersebut akan mengetahui langsung nilai. Hal tersebut juga mempermudah akan memudahkan seorang pendidik dalam menilai hasil kerja peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran *e-learning* diharapkan mampu membuat peserta didik bukan hanya sekedar sebagai objek semata akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari seorang pendidik peserta didik diharapkan mampu memahami mata pelajaran fiqih dalam ingatan mereka sendiri. Jadi, peserta didik tidak hanya sekedar menghafalkan, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik

¹¹ Munir, Kurikulum Berbasis ... hlm. 203

untuk menerapkannya. Proses belajar mengajar pun akan jauh lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan jangka panjang. Tidak hanya bergantung kepada seorang pendidik, namun mereka juga lebih aktif untuk mencari sumber bacaan atau rujukan untuk menguatkan materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan dari paparan diatas diharapkan dengan penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban ?
3. Bagaimana Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban;

2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban;
3. Untuk mengetahui sejauh manakah Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini adalah sebuah usaha untuk mencari serta menemukan sebuah solusi yang baru yang berguna untuk menutupi kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar dan berguna untuk membangun sebuah pemahaman ajaran agama islam yang integral secara kognitif efektif serta psikomotorik.
2. Secara praktis dan bermanfaat
 - a. Bagi perkembangan peserta didik, merupakan sebuah hasil pemikiran yang bisa dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan masukan sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar dimanapun.
 - b. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif di sekolah.
 - c. Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan metode pengajaran mata pelajaran fiqih di madrasah pada umumnya, khususnya di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban.

E. Hipotesis

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan benar atau salah yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terkumpulnya bukti-bukti data.¹² Sedangkan Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

benar.¹³ Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah : “Ada Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban”.

Hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan jika hipotesis kerja (Ha) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa Ha diterima dan sebaliknya jika Ha tidak terbukti maka Ha ditolak.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis yang menyatakan tidak adanya efektivitas antara dua variabel atau lebih yang dipertanyakan. Dalam penelitian ini hipotesis nol menyatakan bahwa “tidak ada Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta Didik di MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat pada peserta didik MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban tentang Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Efektivitas

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 63

Seberapa besar sesuatu yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai,¹⁴ pencapaian ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pencapaian ketuntasan belajar fiqih peserta didik.

2. *E-Learning*

E-learning sendiri merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Dalam pembelajaran itu pengajar dan peserta didik tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan antara lain kemampuan dalam mengenal, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan mengevaluasi/pencapaian ranah kognitif.

Adapun hasil belajar juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik ranah afektif adalah pencapaian hasil belajar yang mencakup, menerima, respon, menilai, mengorganisasi dan melakukan karakterisasi.

Adapun ranah psikomotorik adalah pencapaian hasil belajar yang mencakup antar lain ketrampilan gerak reflek, kemampuan bicara, gerakan-gerakan skill, respon terbimbing dan mekanisme.

Bidang studi fiqih adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

H. Orisinalitas Penelitian

¹⁴ Piuas A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 128

Nanik Nur Rohmah dalam tugas akhir yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Tulungagung”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat efektivitas yang signifikan media E-Learning dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik dengan perolehan hasil nilai probabilitas signifikansi = 7,045 , sehingga diperoleh 7,045 0,05 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 1,839$. (2) Terdapat efektivitas yang signifikan media E-Learning dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik dengan perolehan hasil nilai t_{xvii} probabilitas signifikansi = 5,052 , sehingga diperoleh 5,052 0,05 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 1,314$. (3) Terdapat efektivitas yang signifikan media E-Learning dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik dengan perolehan hasil nilai probabilitas signifikansi = 3,616 , sehingga diperoleh 3,616 0,05 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 0,943$.

Yogi Saputra dalam tugas akhir yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA Di MAN 1 Tanggamus”*. Hasil penelitian menunjukkan, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tanggamus, yang mana pada pelaksanaannya di adakan atau menggunakan E-Learning yang telah di sediakan madrasah, guru melaksanakan pembelajaran E-Learning di lingkungan atau di kelas yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Faktor Pendukung dan penghambat/kendala pada proses pelaksanaan Pembelajaran Daring di MAN 1 Tanggamus pada mata pelajaran Fiqih :Pendukung, Modul/buku, Sarana dan Prasarana, waktu dan tempat lebih efektif, siswa tidak hanya bergantung pada guru, siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi. Penghambat:

kesulitan guru dalam mengontrol siswa, pembelajaran lebih banyak teoritis minimum praktek, minimnya signal dan tidak mempunyai alat elektronik.

Fajriatis Subkhiyah dalam tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis e-Learning Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran fikih e-learning pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto mencakup 5 hal, diantaranya : a) Pelatihan pembelajaran berbasis e-learning, b) penyusunan perangkat pembelajaran, c) Pemenuhan fasilitas pembelajaran, d) Pelaksanaan pembelajaran e-learning e) Evaluasi pembelajaran. 2) Efektivitas pembelajaran fikih berbasis e-learning pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto terdapat pada materi non esensial yang dianalisis dalam 5 hal diantaranya : Strategi guru dalam mengajar, Respon siswa, aktifitas siswa, Hasil belajar dan Tersedianya fitur e-learning yang lengkap.

I. Sistematika Penulisan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang didalamnya terdiri dari tiga 3 sub bab. Sub pertama membahas efisien pembelajaran problem posing dan didalamnya membahas tentang definisi efisien pembelajaran problem posing. Sub bab kedua, landasan teori tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih yang didalamnya membahas tentang pengertian hasil belajar mata pelajaran fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran fiqih. Sub bab ketiga membahas tentang efektivitas pembelajaran problem posing terhadap keberhasilan proses mata pelajaran fiqih peserta didik MA Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya membahas tentang penentuan populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, di dalamnya membahas tentang, tinjauan lokasi dan analisis data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, di dalamnya membahas tentang kesimpulan dalam penelitian serta saran-saran yang diberikan.



UNUGIRI
BOJONEGORO